

Katalog BPS: 1101002

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

**STATISTIK DAERAH
KOTA TANGERANG SELATAN
2020**

<https://tangselkota.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KOTA TANGERANG SELATAN 2020

ISSN : 2089 - 4600

No Publikasi : 36740.11

Katalog BPS : 1101002

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : 25 Halaman + iv

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

@ BPS Kota Tangerang Selatan

Dicetak oleh :

CV Namin Makmur Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas terbitnya publikasi “Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2020”. Publikasi ini diterbitkan secara rutin tiap tahunnya oleh BPS Kota Tangerang Selatan. Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan 2020 diterbitkan untuk melengkapi beberapa publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi sejenis yang sudah ada, data yang ditampilkan pada publikasi ini sebagian besar merupakan data primer yang dihasilkan BPS Kota Tangerang Selatan.

Materi yang disajikan pada Publikasi Statistik Daerah Kota Tangerang Selatan memuat berbagai informasi/indikator yang terkait dengan hasil pembangunan dari berbagai sektor di wilayah Kota Tangerang Selatan dan diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian, perencanaan, dan evaluasi berbagai macam program yang telah dijalankan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan publikasi ini, sehingga penerbitan publikasi ini dapat terlaksana. Kritik dan saran sangat kami hargai guna penyempurnaan publikasi dimasa mendatang.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tangerang Selatan

R. ACHMAD WIDIJANTO, S.Si,MM
NIP. 19701125 199211 1 001



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	8. Pembangunan Manusia	10
2. Pemerintahan	2	9. Pertanian	11
3. Penduduk	4	10. Industri Pengolahan	13
4. Ketenagakerjaan	6	11. Transportasi dan Komunikasi	14
5. Pendidikan	7	12. Pendapatan Regional	15
6. Kesehatan	8	13. Perbandingan Regional	16
7. Perumahan	9	Lampiran Tabel	17

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Bulan September dan Oktober 2019, Kecepatan Angin mencapai 4 m/det.

Jumlah hari hujan tertinggi terjadi di bulan Januari 2019 yaitu mencapai 24 hari.

Peta Kota Tangerang Selatan



Kota Tangerang Selatan sebagai kota termuda yang terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 147,19 km² atau sebesar 1,63 persen dari luas wilayah provinsi Banten. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Pondok Aren dengan luas 2.988 ha atau 20,30 persen dari luas keseluruhan Kota Tangerang Selatan, sedangkan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Setu dengan luas 1.480 ha atau 10,06 persen.

Luas wilayah kelurahan dengan wilayah di atas 400 hektar terletak di Kecamatan Pamulang. Sedangkan kelurahan atau desa dengan luas wilayah di bawah 150 hektar terletak di Kecamatan Serpong yaitu, Kelurahan Cilenggang dan Serpong serta di Kecamatan Serpong Utara yaitu Kelurahan Jelupang.

Kedaaan iklim didasarkan pada penelitian di Stasiun BMKG Wilayah II Ciputat, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara, kelembaban udara dan intensitas matahari, curah hujan dan rata-rata kecepatan angin. Suhu udara rata-rata di Kota Tangerang Selatan selama tahun 2019 28,53°C, dengan suhu tertinggi terjadi di bulan Oktober yaitu 29,9°C dan suhu terendah terjadi di bulan Januari 2019 yaitu 27,6°C. Rata-rata kelembaban udara pada tahun 2019 74,25% dan intensitas matahari sekitar 56,75% dengan kecepatan angin rata-rata 2,75(m/det)

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan April 2019 yaitu 296,3mm³, sedangkan rata-rata curah hujan dalam setahun adalah 116,52 mm³. Hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 24 hari.

Data Geografis dan Iklim Tangerang Selatan, 2019

Uraian	Satuan	Nilai
DATA GEOGRAFIS		
a. Luas wilayah	km ²	147,19
b. Ketinggian	m dpl	25
c. Wilayah terluas (Pondok Aren)	Ha	2 988
d. Wilayah terkecil (Setu)	Ha	1 480
e. Luas desa terbesar (P.C.Udik)	Ha	483
f. Luas desa terkecil (Jelupang)	Ha	126
IKLIM		
a. Rata-rata temperature udara	°C	28,53
b. Rata-rata intensitas matahari	%	56,75
c. Rata-rata curah hujan	mm ³	116,52
d. Rata-rata kecepatan angin	m/det	2,75

Sumber : BMKG, Balai Besar Wlayah II Cputat

PNS di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan didominasi oleh perempuan

Sekitar 58,07 persen (2.768 orang) PNS di Kota Tangerang Selatan adalah perempuan, sedangkan laki-laki hanya sebesar 1.999 orang.

Statistik Pemerintahan Tangerang Selatan Tahun 2017-2019

Wilayah Administrasi	2017	2018	2019
1. Kecamatan	7	7	7
2. Desa	-	-	-
3. Kelurahan	54	54	54
4. Rukun Warga (RW)	735	735	746
5. Rukun Tetangga (RT)	3844	3 844	3913
Jumlah PNS di Pemerintahan Kota Tangerang Selatan	2017	2018	2019
1. Golongan I	12	5	6
2. Golongan II	884	482	466
3. Golongan III	2817	3006	2993
4. Golongan IV	1306	1373	1302
Jumlah	5019	4866	4767

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kelamin Di Kota Tangerang Selatan, 2019



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

Kota Tangerang Selatan terbentuk tahun 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008. Kota Tangerang Selatan mempunyai pemerintahan yang sama dengan kota lainnya. Unit pemerintahan di bawah kota adalah kecamatan, masing-masing kecamatan terdiri atas beberapa kelurahan. Jumlah kecamatan di Kota Tangerang Selatan ada 7 kecamatan yang terbagi lagi menjadi 54 kelurahan. Dari jumlah kelurahan yang ada, dibagi lagi menjadi 746 rukun warga (RW) dan 3.913 rukun tetangga (RT).

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 4.767 orang. Pada tahun 2019 komposisi PNS di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan menurut golongan kepangkatan yaitu 62,79 persen merupakan golongan III (2.993 orang), 27,31 persen golongan IV (1.302 orang), 9,78 persen golongan II (466 orang) dan 0,13 persen merupakan gol I (6 orang). Dari total 4.767 PNS yang ada di Kota Tangerang Selatan, 1.999 orang (41,93 persen) adalah laki-laki dan jumlah PNS perempuan ada sebanyak 2.768 orang (58,07 persen).

Komposisi PNS tahun 2019 pada lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan didominasi oleh lulusan sarjana 83,53 persen (3.982 orang) . Sementara lulusan diploma 9,86 persen (470 orang), lulusan SMA 6,40 persen (305 orang) dan SMP ke bawah 0,21 persen (10 orang).



Tahukah Anda

PNS golongan I didominasi oleh laki-laki, sedangkan PNS golongan II, III dan IV didominasi oleh perempuan

Mayoritas anggota DPRD Kota Tangerang Selatan adalah laki-laki

Dari total 50 orang anggota DPRD Kota Tangerang Selatan, 34 orang diantaranya adalah laki-laki, dan 16 orang adalah perempuan.

Peta perpolitikan Kota Tangerang Selatan diwarnai dengan dominasi Partai Golkar di parlemen (DPRD), kemudian diikuti oleh Partai PDI -P, Gerindra, PKS dan 5 partai lainnya. Jumlah anggota DPRD yang berasal dari Partai Golkar sebanyak 10 orang. Jumlah terbanyak berikutnya ditempati oleh Partai PDI-P, Gerindra, dan PKS masing-masing sebanyak 8 orang. Kemudian diikuti oleh Partai Demokrat sebanyak 5 orang, PKB dan PSI masing-masing sebanyak 4 orang, PAN sebanyak 2 orang dan Hanura sebanyak 1 orang.

Pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan sebesar 7,26 persen dibanding tahun sebelumnya yaitu dari 3,2 trilyun rupiah tahun 2018 menjadi 3,4 trilyun rupiah pada tahun 2019. Pendapatan daerah sebesar 3,4 trilyun rupiah dihasilkan dari pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 1,8 trilyun rupiah (52,77 persen), Dana perimbangan sebesar 901 milyar rupiah (26,19 persen), dan dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 724 milyar rupiah (21,04 persen). Sumbangan terbesar terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Tangerang Selatan berasal dari pajak daerah yaitu sebesar 1,60 trilyun rupiah (88,21 persen dari PAD), sedangkan sumbangan terbesar Dana Perimbangan berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) yaitu sebesar 609,58 milyar rupiah (67,59 persen dari Dana Perimbangan).

Dari pendapatan daerah yang ada, Pemerintah Kota Tangerang Selatan mengeluarkan anggaran untuk belanja pegawai sebesar 1,2 trilyun rupiah (33,79 persen dari total pengeluaran belanja daerah), sedangkan sebesar 1 milyar rupiah (33,19 persen dari total pengeluaran belanja daerah) digunakan untuk belanja modal

Perkembangan Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tangerang Selatan 2017–2019 (Milyar Rupiah)



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

Realisasi APBD Tangerang Selatan (Milyar Rupiah)

Realisasi	2017	2018	2019
Belanja Daerah	2 967	3 271	3 634
Belanja Pegawai	964	1 196	1 228
Belanja Barang dan Jasa	973	962	1 149
Belanja Modal	1 007	1 020	1 206
Belanja Lain-lain	33	93	51
Pendapatan Daerah	3 000	3 211	3 444
PAD	1 622	1 621	1 817
Dana Perimbangan	867	889	902
Lain-lain Pendapatan Daerah yg sah	511	700	725

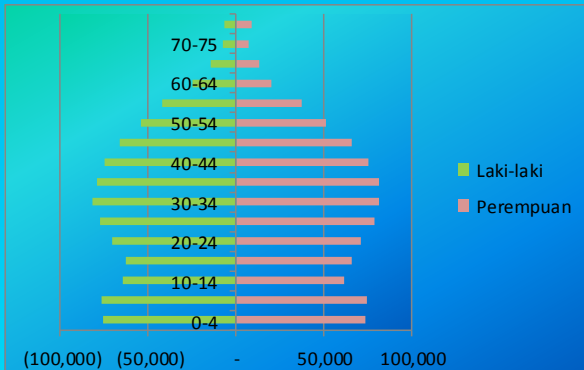
Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

3

PENDUDUK

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 3,04 persen, lebih kecil dibandingkan tahun 2018 yang tumbuh sekitar 3,13 persen.

Piramida Penduduk Kota Tangerang Selatan (Jiwa)



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

Penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2019

Uraian	Satuan	2019
Penduduk	Jiwa	1 747 906
- Laki-laki	Jiwa	879 701
- Perempuan	Jiwa	868 205
Rasio Jenis Kelamin	-	101,32
Pertumbuhan Penduduk	persen	3,04
Kepadatan Penduduk	jiwa/km ²	11.874

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

Luas wilayah Kota Tangerang Selatan 147,19 Km² memiliki jumlah penduduk sebesar 1.747.906 jiwa pada tahun 2019 dengan kepadatan penduduk sebesar 11.875 jiwa per Km², artinya bahwa di Kota Tangerang Selatan setiap 1 Km² rata-rata dihuni oleh 11.875 orang penduduk. Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 14.210 jiwa per Km². Ini akan menyebabkan semakin padatnya penduduk di Kota Tangerang Selatan jika tidak dapat menekan laju pertumbuhan penduduknya. Kecamatan Setu adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 6.276 jiwa per Km².



Tahukah Anda

Pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan paling cepat dibanding kabupaten/kota lain di Provinsi Banten.

Jumlah penduduk laki-laki di Kota Tangerang Selatan lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin yang nilainya di atas 100. Rasio jenis kelamin Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 101,32. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan di Kota Tangerang Selatan akan terdapat sekitar 102 penduduk laki-laki. Konsekuensi dari kondisi tersebut, pemerintah daerah harus dapat membuka lapangan kerja dan menyediakan fasilitas pendidikan yang luas dan merata ke berbagai wilayah di Kota Tangerang Selatan.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 sebesar 3,04 persen dibanding tahun sebelumnya atau bertambah sebesar 51.598 jiwa dalam satu tahun. Pertumbuhan penduduk yang paling besar ada di Kecamatan Serpong sebesar 3,25 persen selanjutnya diikuti oleh Kecamatan Setu sebesar 3,02 persen.

Kecamatan Serpong dan Ciputat Timur lebih banyak penduduk perempuan.

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Kecamatan Serpong dan Serpong Utara masing-masing sebesar 98,11 dan 98,91, ini artinya lebih banyak penduduk perempuan dibanding penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 1.747.906 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 879.701 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 868.205 jiwa. Jika dilihat menurut komposisinya, Kecamatan Pondok Aren adalah kecamatan yang paling banyak penduduknya yaitu 23,94 persen dari total penduduk Tangerang Selatan tinggal di Kecamatan Pondok Aren. Sedangkan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah Kecamatan Setu.

Sex Ratio terbesar terdapat di Kecamatan Setu yaitu sebesar 104,29. Hal ini menggambarkan bahwa di Kecamatan Setu lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Setiap 100 penduduk perempuan yang ada, terdapat 105 penduduk laki-laki.

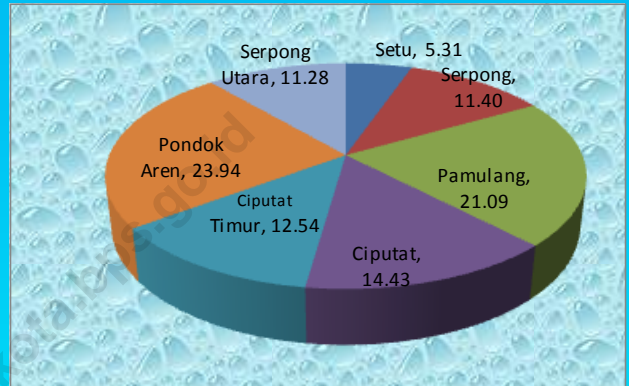
Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena Tangerang Selatan merupakan suatu kota yang letak wilayahnya sangat strategis dibanding kabupaten/kota lain di Banten. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Serpong merupakan yang tertinggi dibandingkan kecamatan lain di Kota Tangerang Selatan yakni sebesar 3,04 persen. Sedangkan kecamatan yang paling rendah laju pertumbuhan penduduknya adalah Kecamatan Ciputat Timur yaitu hanya 1,89 persen.



Tahukah Anda

Penduduk adalah setiap orang yang menetap di suatu wilayah selama enam bulan atau lebih dan atau yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap lebih dari enam bulan.

Komposisi Penduduk Tangerang Selatan, 2019



Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan .

Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sex Ratio (RJK)	LPP (%)
Setu	92.890	104,29	3,41
Serpong	1992.283	98,11	3,81
Pamulang	368.603	101,65	2,44
Ciputat	252.262	103,12	2,66
Ciputat Timur	219.261	101,14	1,89
Pondok Aren	418.420	102,12	3,23
Serpong Utara	197.187	98,91	4,62
Tangerang Selatan	1.747.906	101,32	3,04

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

4

KETENAGAKERJAAN

Angka pengangguran menurun

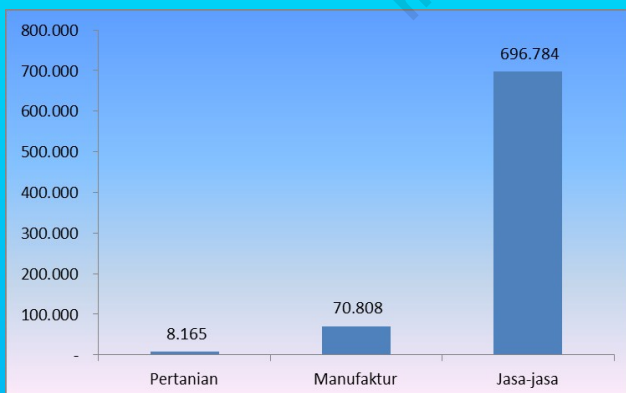
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan dari 4,67 persen pada tahun 2018 menjadi 4,79 persen pada tahun 2019

Statistik Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan, 2018-2019

Uraian	2018	2019
Penduduk usia kerja (orang)	1 284 952	1 327 533
Angkatan Kerja (orang)	795 582	814 746
- Bekerja	758 440	775 757
- Pengangguran	37 142	38 989
Bukan Angkatan Kerja (orang)	489 370	512 787
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	61,92	61,37
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,67	4,79
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	95,33	95,21

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Tahun 2019



Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Jumlah penduduk usia kerja Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 sebanyak 1.327.533 jiwa (75,75 persen). Dari jumlah tersebut 814.746 jiwa diantaranya atau 61,37 persen merupakan angkatan kerja dan sisanya adalah penduduk bukan angkatan kerja. Proporsi pekerja terhadap Angkatan Kerja pada tahun 2019 sebesar 95,21 persen, angka ini menunjukkan besarnya kesempatan seseorang untuk memperoleh pekerjaan atau yang dikenal dengan istilah "Tingkat Kesempatan Kerja" (TKK). Dengan begitu, maka tingkat pengangguran terbuka di Tangerang Selatan pada tahun 2019 sebesar 4,79 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang Selatan mengalami peningkatan yaitu dari 4,67 persen pada tahun 2018 menjadi 4,79 persen pada tahun 2019.

Penduduk bekerja menurut lapangan usaha mengalami pergeseran dari tahun ke tahunnya selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa lebih banyak dibanding sektor pertanian dan manufaktur. Ada sebanyak 696.784 orang bekerja di sektor jasa-jasa (89,82 persen), 70.808 orang bekerja di sektor manufaktur (9,13 persen), dan sisanya sebanyak 8.165 orang bekerja di sektor pertanian (1,05 persen).

Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin sulit untuk dijangkau

Angka Partisipasi Sekolah (APS) cenderung menurun sejalan dengan peningkatan umur penduduk. Pada usia sekolah dasar APS mencapai 99,20%, angka tersebut menurun menjadi 98,80% pada usia SMP demikian seterusnya, hal ini menunjukkan keterbatasan penduduk pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dapat dilihat dari persentase penduduk yang masih bersekolah pada umur tertentu yang lebih dikenal dengan angka partisipasi sekolah (APS). Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan. APS mempunyai keunggulan dapat mencerminkan partisipasi/akses pendidikan sesuai kelompok usia sekolah sehingga jelas menggambarkan seberapa besar penduduk yang sedang menikmati pendidikan. Tetapi kelemahannya, APS tidak dapat melihat di jenjang apa seseorang tersebut bersekolah/nikmati pendidikan.

Tabel disamping menunjukkan semakin tinggi umur, angka partisipasi sekolah semakin kecil, mengindikasikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka Partisipasi Sekolah di Kota Tangerang Selatan untuk anak-anak usia 7-12 tahun (usia SD) pada tahun 2019 telah mencapai 99,20 persen. Pada kelompok umur 13-15 tahun (usia SLTP) angka partisipasi sekolah lebih kecil (98,80 persen) dan pada kelompok umur 16-18 tahun (usia SLTA) angka partisipasi sekolah hanya sebesar 83,33 persen. Ini berarti bahwa masih ada sebanyak 1,20 persen penduduk usia 13-15 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTP dan sebanyak 17,67 persen penduduk usia 16-18 tahun tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA.

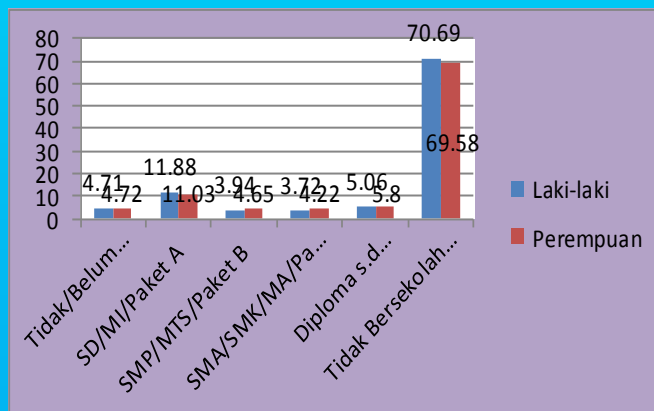
Angka Partisipasi Murni (APM) mencerminkan partisipasi dan akses penduduk bersekolah di jenjang tertentu sesuai kelompok usia pada jenjang tersebut (bersekolah tepat waktu). Tetapi APM memiliki kelemahan tidak dapat menggambarkan anak yang sekolah di luar kelompok umur di suatu jenjang seperti anak usia 5-6 tahun dan di atas 12 tahun yang masih bersekolah di SD/Sederajat.

Indikator Pendidikan Kota Tangerang Selatan, 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
Angka Partisipasi Sekolah (APS)			
Usia 7-12 tahun	98,81	99,19	99,20
Usia 13-15 tahun	98,62	98,20	98,80
Usia 16-18 tahun	75,85	81,79	83,33
Angka Partisipasi Murni (APM)			
SD (Usia 7-12 tahun)	96,91	97,94	97,88
SMP (Usia 13-15 tahun)	83,43	86,04	87,88
SMA (Usia 16-18 tahun)	72,43	72,76	72,67
Angka Partisipasi Kasar (APK)			
Tingkat SD	109,1	104,7	104,14
Tingkat SLTP	88,87	92,13	95,44
Tingkat SLTA	92,65	84,00	84,68

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

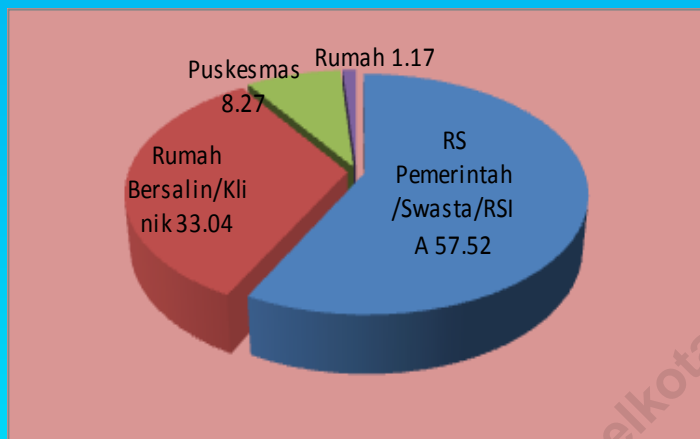
Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun keatas menurut Karakteristik dan Status Pendidikan, 2019



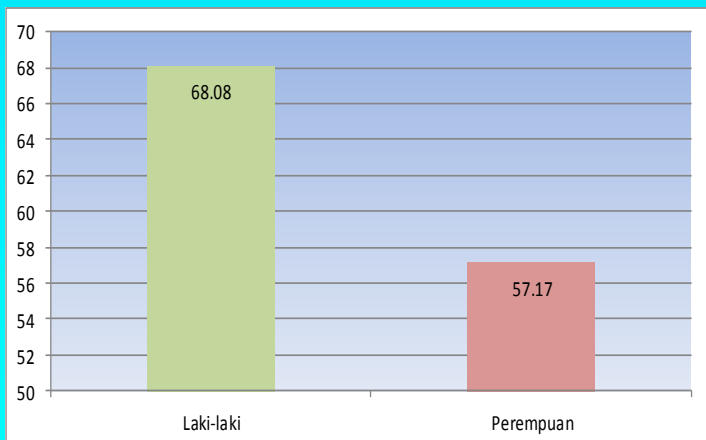
Sumber : Statistik Kesra Kota Tangerang Selatan 201

Angka kesakitan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki

Angka kesakitan perempuan tahun 2019 sebesar 8,89 hari. Sementara angka kesakitan laki-laki tahun 2019 sebesar 7,75 hari. Sedangkan angka kesakitan penduduk Tangerang Selatan sebesar 8,31 hari.

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan dalam 2 Tahun Terakhir dan Tempat Melahirkan, 2019


Sumber : Statistik Kesra Kota Tangerang Selatan 2019

Persentase Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan Menurut Jenis Kelamin, 2019


Sumber : Statistik Kesra Kota Tangerang Selatan 2019

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2019, perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun yang pernah melahirkan di Kota Tangerang Selatan, sebanyak 98,83 persen memilih tempat melahirkan di fasilitas kesehatan. Sebanyak 57,52 persen memilih tempat melahirkan di RS Pemerintah/Swasta/RSIA, 33,04 persen memilih tempat melahirkan di Rumah Bersalin/Klinik, 8,27 persen melahirkan di Puskesmas, dan sisanya 1,17 persen melahirkan di Rumah.

Mulai 1 Januari 2014 sistem Jaminan Sosial Terbaru atau JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) resmi diberlakukan. JKN merupakan program pelayanan kesehatan terbaru yang sistemnya menggunakan sistem asuransi. Sesuai Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dengan adanya JKN maka seluruh masyarakat Indonesia akan dijamin kesehatannya. Pada tahun 2019 sekitar 62,11 persen penduduk Kota Tangerang Selatan telah ikut berpartisipasi dalam menggunakan Jaminan Kesehatan untuk berobat Jalan. Jika dilihat menurut jenis kelamin, partisipasi laki-laki dalam menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan tahun 2019 sebesar 68,08 persen, lebih besar dibandingkan perempuan.


Tahukah Anda

Sampai dengan tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan terdapat 36 rumah sakit, 28 puskesmas, dan 41 klinik/balai kesehatan.

Mayoritas rumah tangga di Tangerang Selatan sudah memiliki rumah sendiri

Pada tahun 2019 sekitar 75,76 persen rumah tangga yang ada di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah dengan status kepemilikan milik sendiri, 16,69 persen memiliki rumah tinggal dengan status kontrak/sewa, 3,60 persen tinggal di rumah dinas/bebas sewa.

Tingkat kesehatan dan kenyamanan rumah dapat dilihat dari fasilitas perumahan yang memadai, seperti jenis lantai terluas, jenis atap terluas, jenis dinding terluas, fasilitas air minum, fasilitas buang air besar, fasilitas penerangan, dan bahan bakar yang digunakan untuk memasak.

Berdasarkan data yang diolah dari hasil Susenas 2017-2019, semua rumah tangga di Kota Tangerang Selatan sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan baik itu listrik PLN maupun non PLN. Pada tahun 2019 mayoritas rumah tangga di Kota Tangerang Selatan sudah memiliki rumah dengan status milik sendiri (75,76 persen), sedangkan yang rumah tinggalnya masih berstatus kontrak/sewa ada sebanyak 17,54 persen, dan sisanya sebanyak 6,71 persen tinggal di rumah dengan status lainnya.

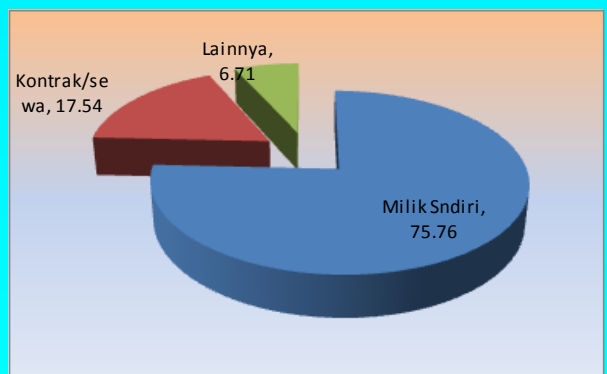
Sebagian besar rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki lantai bukan tanah yaitu sebesar 99,66 persen, rumah yang memiliki atap dari beton dan genteng sebesar 73,33 persen dan rumah yang berdinding tembok sebesar 97,35 persen. Seluruh rumah yang ada di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas listrik dan fasilitas buang air besar. Ini artinya mayoritas rumah di Tangerang Selatan sudah memiliki fasilitas yang sangat memadai..

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019, rumah tangga yang memanfaatkan elpiji sebagai bahan bakar untuk memasak masih mendominasi yakni sebesar 95,81 persen. Rumah tangga yang memasak menggunakan listrik meningkat dari 1,91 persen pada tahun 2018 menjadi 2,89 persen pada tahun 2019. Rumah tangga yang masak menggunakan kayu bakar pada tahun 2019 ada sekitar 0,27 persen. Rumah tangga yang memasak menggunakan minyak tanah sebanyak 0,25 persen pada tahun 2019.

Statistik Perumahan Kota Tangerang Selatan

Uraian	Persentase		
	2017	2018	2019
Rumah milik sendiri	82,80	78,33	75,76
Lantai terluas bukan tanah	99,67	99,67	99,66
Atap rumah dari beton dan genteng	73,89	74,07	73,33
Dinding rumah berupa tembok	99,27	98,74	97,35
Mengonsumsi air minum kemasan/isi ulang dan air ledeng	55,33	60,47	55,10
Bahan bakar memasak:			
- Gas	95,80	97,19	95,81
- Minyak tanah	0,82	0,20	0,25
- Kayu bakar	0,13	0,14	0,27
- Listrik	1,68	1,91	2,89
- Tidak Memasak	1,57	0,57	0,78
Pengguna Listrik PLN dan Non PLN	100,00	100,00	100

Rumah Tangga dengan Status Bangunan yang Ditempatinya, 2019



Sumber : Statistik Kesra Tangerang Selatan 2018

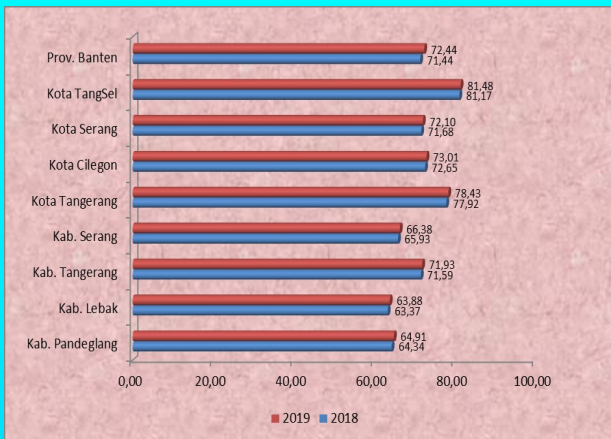
8

PEMBANGUNAN MANUSIA

IPM Kota Tangerang Selatan masih tertinggi di Banten

IPM Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 81,48, masih menjadi yang tertinggi di Provinsi Banten, dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota se Provinsi Banten



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

IPM Kota Tangerang Selatan 2016-2018

Komponen IPM	2017	2018	2019
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,16	72,26	72,41
Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	14,39	14,42	14,43
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	11,77	11,78	11,80
Pengeluaran per Kapita (Ribuan Rp)	15 291	15 672	15 988
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	80,84	81,17	81,48

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

IPM atau sering disebut juga Indikator Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan di suatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Penghitungan angka IPM dapat dilihat dari tiga komponen yaitu angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), angka rata-rata lama sekolah (ALS), dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan.

Dengan melihat indikator-indikator pembentuk IPM dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019, angka harapan hidup di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 mencapai 72,41 tahun, ini berarti bahwa kemampuan masyarakat untuk bertahan hidup bisa mencapai usia 72 tahun, hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran untuk sehat dari masyarakat Kota Tangerang Selatan cukup tinggi, selain itu juga sarana dan prasarana kesehatan yang ada semakin memadai.

Dari indikator pendidikan, rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang Selatan selama kurun waktu tiga tahun terakhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11,80 tahun. Dengan kata lain pendidikan masyarakatnya setara SMA kelas dua. Berdasarkan data di samping terlihat bahwa angka harapan lama sekolah (HLS) di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 14,43 tahun, ini berarti bahwa harapan masyarakat untuk bersekolah hanya mampu mencapai sekolah di akademi/perguruan tinggi di tingkat satu (D-1).

Produksi padi sawah tahun 2019 mengalami penurunan.

Pada tahun 2019 produksi padi sawah di Kota Tangerang Selatan sebesar 168 ton, mengalami penurunan dibandingkan dengan tproduksi ahun 2018 yaitu sebesar 248,9 ton.

Semakin hari lahan pertanian di Kota Tangerang Selatan semakin berkurang karena adanya alih fungsi lahan menjadi pembangunan infrastruktur. Seiring dengan berkurangnya luas tanam komoditas padi di Kota Tangerang Selatan, produksi padi pada tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan juga mengalami penurunan yaitu dari 248,9 ton GKG (Gabah Kering Giling) tahun 2018 menjadi 168 ton GKG pada tahun 2019, atau dengan kata lain terjadi penurunan produksi sebesar 32,50 persen. Penurunan produksi tanaman padi di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 ini juga disebabkan karena komoditas padi bukan lagi menjadi komoditas prioritas yang ditanam oleh masyarakat Tangerang Selatan. Namun masyarakat mulai mengubah cara bercocok tanamnya secara perkotaan yaitu mengalihkan dari padi ke produk segar asal tumbuhan dengan menggunakan teknik hidroponik maupun *urban farming* lainnya.

Pada tahun 2019 produksi padi sawah di Kota Tangerang Selatan sebesar 168 ton berada di Kecamatan Setu.

Untuk komoditas jagung di Kota Tangerang Selatan paling banyak produksinya di Kecamatan Setu dengan jumlah produksi sebesar 16 ton pipilan kering. Kecamatan lain seperti Serpong, Pamulang, Pondok Aren, dan Serpong Utara produksi jagungnya sebesar 8 ton. Untuk Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur tidak ada produksi jagung di kedua kecamatan tersebut.

Tahukah Anda

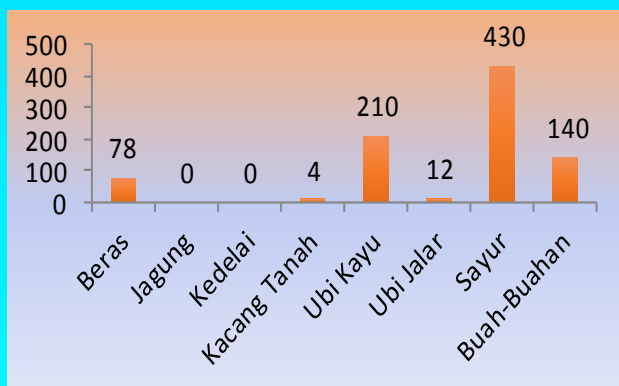
Pada tahun 2019 Kota Tangerang Selatan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk komoditas kacang melalui impor.

Produksi Padi dan Palawija Menurut Kecamatan, Tahun 2019 (Ton)

Kecamatan	Padi	Jagung	Ubi Kayu
Setu	168	16	79
Serpong	0	8	50
Pamulang	0,00	8	25
Ciputat	0	0	25
Ciputat Timur	0,00	0	0,00
Pondok Aren	0	8	50
Serpong Utara	0	8	25
Jumlah	168	48	254

Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi Komoditas Pangan di Kota Tangerang Selatan (Ton), 2019



Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

PERTANIAN

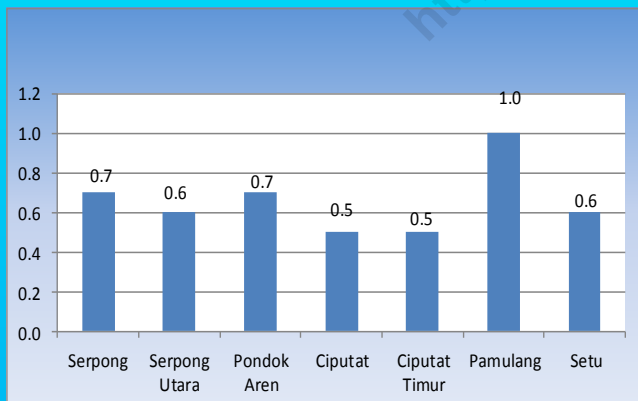
Tanaman hortikultura terbanyak adalah Olerikultura.

Pada tahun 2019 produksi tanaman olerikultura (sayur-sayuran) sebesar 1.009 ton, lebih banyak dibandingkan produksi fruitikultura dan florikultura.

Produksi Hortikultura Menurut Kecamatan Tangerang Selatan, 2019

Kecamatan	Olerikultura (Ton)	Fruitikultura (Ton)	Florikultura (Tangkai)
Setu	120,00	2,00	17 000
Serpong	160,00	4,60	6 620
Pamulang	80,00	1,50	727 750
Ciputat	240,00	3,40	1 625
Ciputat Timur	80,00	2,00	1 341
Pondok Aren	240,00	2,95	8 150
Serpong Utara	89,00	2,80	600
Jumlah	1 009	19,25	763 086

Produksi Tanaman Biofarmaka Di Kota Tangerang Selatan, 2019(Ton)



Sumber : Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan

Produksi tanaman sayuran (Olerikultura) di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 1009 ton, terjadi peningkatan yang cukup signifikan jika dibandingkan tahun 2018 dimana produksinya hanya 721,91 ton. Peningkatan ini disebabkan karena mulai beralihnya pola cocok tanam masyarakat ke tanaman sayuran baik dengan metode hidroponik maupun *urban farming* lainnya. Kecamatan terbesar penghasil tanaman sayuran tahun 2019 adalah Kecamatan Ciputat dan Pondok Aren yaitu sebesar 240 ton. Sedangkan Kecamatan Pamulang dan Ciputat Timur adalah kecamatan penghasil sayuran yang paling sedikit yaitu hanya 80 ton.

Selain komoditi sayuran, Kota Tangerang selatan juga menghasilkan buah-buahan (fruitikultura) sebesar 19,25 ton pada tahun 2019, terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun 2017 yang produksinya sebesar 14 ton. Kecamatan Serpong merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi buah-buahan paling tinggi yaitu sebesar 4,6 ton.

Produksi tanaman hias (Florikultura) di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2019 adalah sebanyak 763.086 tangkai. Kecamatan dengan Pamulang merupakan kecamatan yang menghasilkan produksi tanaman hias paling tinggi yaitu sebesar 717.750 tangkai.

Pada tahun 2019 produksi tanaman biofarmaka mencapai 4,60 ton, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan produksi tahun 2018 yaitu sebesar 4,25 ton. Produksi tanaman biofarmaka terbanyak tahun 2019 berada di Kecamatan Pamulang yaitu sebesar 1 ton.



Tahukah Anda

Komoditas florikultura unggulan Kota Tangerang Selatan adalah tanaman anggrek.

Industri sedang terbanyak di Kota Tangerang Selatan adalah Industri Peralatan.

Jumlah Perusahaan industri sedang di Kota Tangerang Selatan sebanyak 70 perusahaan. Yang paling banyak adalah industri peralatan, industri kimia farmasi dan industri pengolahan pangan.

Kegiatan perekonomian di suatu wilayah tidak terlepas dari kontribusi setiap lapangan usaha yang ada di masing-masing wilayah. Di Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sektor industri pengolahan memberi kontribusi terbesar keenam terhadap perekonomian Kota Tangerang Selatan yaitu sebesar 8,40 persen. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai tambah sektor industri pengolahan di Kota Tangerang Selatan tahun 2018 dengan kontribusi sebesar 59,68 persen. Kemudian disusul oleh sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman dengan kontribusi sebesar 22,28 persen.

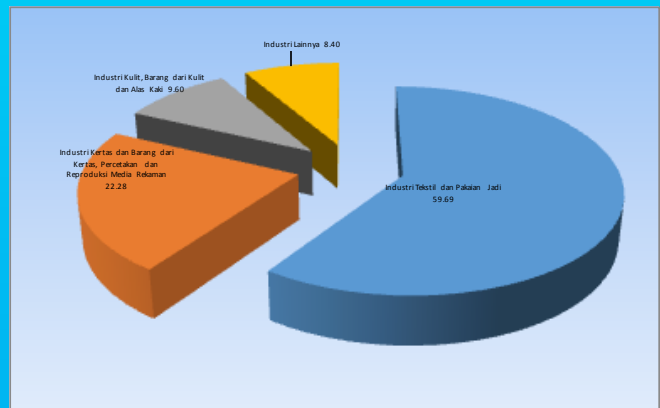
Kalau dilihat dari sebaran perusahaan industri sedang yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan tahun 2019, industri peralatan adalah yang paling banyak di Kota Tangerang Selatan dengan jumlah perusahaan ada sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 691 orang. Kemudian disusul industri kimia farmasi dengan jumlah perusahaan sebesar 16 perusahaan dan industri pengolahan pangan sebanyak 11 perusahaan.

Jumlah Perusahaan Industri Sengah Menurut Klasifikasi Industri Di Kota Tangerang Selatan, 2019

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan
1 Industri Pengolahan Pangan	11
2 Industri Tekstil	5
3 Industri Barang Kulit	1
4 Industri Pengolahan Kayu	5
5 Industri Pengolahan Kertas	3
6 Industri Kimia Farmasi	16
7 Industri Pengolahan Karet	2
8 Industri Galian Bukan Logam	-
9 Industri Baja/Pengolahan Logam	4
10 Industri Peralatan	23
11 Industri Pertambangan	-
12 Industri Pariwisata	-
JUMLAH	70

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan

Kontribusi masing-masing Sub Sektor Terhadap Pembentukan Nilai Tambah Sektor Industri Pengolahan di Kota Tangerang Selatan , 2019



Sumber : PDRB Kota Tangerang Selatan Menurut Lapangan Usaha Tahun 201452019

TRANSPORTASI

Jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong tahun 2019 mengalami peningkatan.

Jumlah penumpang kereta api yang tercatat di Stasiun Serpong tahun 2019 sebanyak 2.954.588 penumpang, meningkat dibandingkan tahun 2018 yang hanya sebanyak 2.640.723 penumpang saja.

Jumlah Penumpang Angkutan Kereta Api di Stasiun Serpong Tahun 2017-2019

Bulan	2017	2018	2019
Januari	229 179	215 648	243 475
Februari	201 774	195 301	223 365
Maret	237 685	226 409	257 384
April	226 509	227 004	258 251
Mei	238 790	230 570	277 632
Juni	222 585	201 431	226 501
Juli	199 098	224 460	256 646
Agustus	157 091	217 238	238 745
September	202 654	221 210	238 291
Oktober	221 319	226 800	245 387
Nopember	217 187	225 402	241 809
Desember	219 397	229 250	247 102
Total	2 573 268	2 640 723	2 954 588

Sumber : PT. KAI - Stasiun Serpong

Banyaknya Ruas Jalan Menurut Kecamatan di Kota Tangerang Selatan, 2019

Kecamatan	Jumlah Ruas	Panjang Total (Km)
Setu	28	23,401
Serpong	53	50,891
Pamulang	118	84,309
Ciputat	69	57,997
Ciputat Timur	97	55,544
Pondok Aren	81	80,089
Serpong Utara	33	32,453
Jumlah	479	384,688

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Tangerang Selatan

Sektor angkutan dan komunikasi mempunyai peranan yang signifikan dalam mendorong aktivitas perekonomian melalui kontribusinya dalam kelancaran arus barang dan jasa. Meningkatnya produksi sektor riil dan bertambahnya dinamika mobilitas penduduk serta menguatnya kebutuhan masyarakat akan akses terhadap informasi merupakan potensi bagi sektor ini untuk dapat tumbuh dengan cepat dan pesat.

Data yang bersumber dari Stasiun Kereta Api Serpong menunjukkan jumlah penumpang kereta api di Stasiun Serpong terus mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Jumlah penumpang kereta api tahun 2017 sebesar 2.573.268 penumpang, kemudian tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 2.640.723 penumpang, kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan menjadi 2.954.588 penumpang.



Tahukah Anda

Selama tiga tahun terakhir, penumpang kereta api terbanyak berada di Bulan Mei

Pada Tahun 2019 jumlah ruas jalan di Kota Tangerang Selatan sebanyak 479. Dengan panjang total sepanjang 384,688 km. Jumlah ruas jalan terbanyak ada di kecamatan Pamulang, yaitu sebanyak 118 ruas dengan panjang sebesar 84,309 km. Untuk ruas jalan yang paling sedikit adalah Kecamatan Setu yaitu sebanyak 28 ruas, dengan panjang sebesar 23,401 km.

Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2019 Meningkat

Laju perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2019 tumbuh positif dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tumbuh sebesar 7,35 persen.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2019 PDRB Kota Tangerang Selatan atas dasar harga berlaku sebesar 82,84 triliun rupiah. Sedangkan jika dihitung atas dasar harga konstan, PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2019 sebesar 60,04 triliun rupiah, dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 7,35 persen pada tahun 2019.

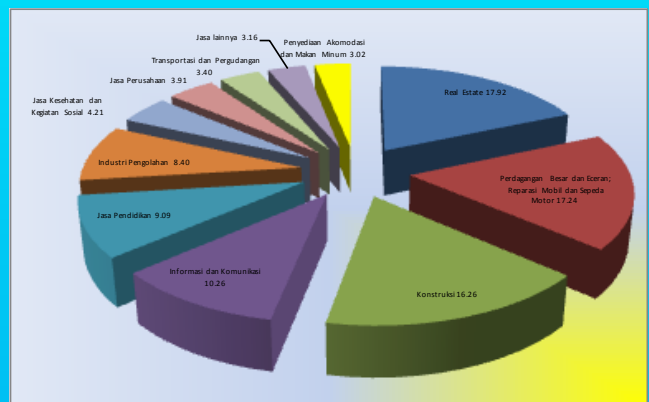
Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan maupun kemakmuran penduduk adalah pendapatan regional perkapita penduduk. Pendapatan perkapita Kota Tangerang Selatan selama tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Jika dihitung atas dasar harga berlaku, pendapatan perkapita penduduk pada tahun 2017 sebesar 41,33 juta rupiah, kemudian terus meningkat hingga di tahun 2019 mencapai 47,39 juta rupiah.

PDRB Kota Tangerang Selatan 2017-2019

Uraian	2017	2018*)	2019**)
1. PDRB ADHB (Triliun Rp)	67,94	75,23	82,84
2. PDRB ADHK (Triliun Rp)	52,10	55,94	60,04
3. PDRB per kapita ADHB (Juta Rp)	41,33	44,33	47,39
4. PDRB per kapita ADHK (Juta Rp)	31,74	32,98	
5. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE %)	7,31	7,37	7,35

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang Selatan, 2019



Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2019



Tahukah Anda

Perekonomian Tangerang Selatan ditopang oleh sektor tersier sebesar 74,93 persen, sektor sekunder sebesar 24,85 persen dan sektor primer sebesar 0,242persen.



Tahukah Anda

Pendapatan regional perkapita diperoleh dengan membagi pendapatan regional (regional income) dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Struktur perekonomian pada dasarnya menunjukkan besaran kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian suatu daerah. Jika kita meninjau PDRB dari sisi sektoral, pada tahun 2019 lapangan usaha Real Estate memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tangerang Selatan tahun 2019 yaitu sebesar 17,92 persen, kemudian diikuti oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 17,24 persen, Konstruksi 16,26 persen, Informasi dan Komunikasi 10,26 persen, Jasa Pendidikan sebesar 9,09 persen dan Industri Pengolahan 8,40 persen. Sedangkan lapangan usaha lainnya memberi kontribusi sebesar 20,84 persen.

Pertumbuhan ekonomi Tangerang Selatan tertinggi di Banten

Perekonomian Kota Tangerang Selatan tahun 2019 tumbuh paling cepat dibanding kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Banten dengan laju pertumbuhan sebesar 7,35 persen.

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (%)
Provinsi Banten, 2019**

Kab/Kota	2018	2019
1. Pandeglang	6,02	5,04
2. Lebak	5,80	5,77
3. Tangerang	5,93	5,88
4. Serang	5,33	5,08
5. Tangerang	5,92	4,31
6. Cilegon	5,97	5,65
7. Serang	6,46	6,44
8. Tangerang Selatan	7,37	7,35
9. Banten	6,07	5,54

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota (Jiwa)
Provinsi Banten, 2019**

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

**Tahukah Anda**

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan Tahun 2019 hanya sekitar 13,52 persen dari total penduduk Provinsi Banten.

Untuk melihat keterbandingan perkembangan antar kabupaten/kota diperlukan beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi di masing-masing wilayah tersebut. Indikator yang diperlukan berupa indikator sosial ekonomi yang dapat mencerminkan secara langsung kondisi kesejahteraan masyarakatnya.

Diantara 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan adalah kota yang laju pertumbuhan ekonominya paling tinggi di tahun 2019 yaitu mencapai 7,35 persen. Sementara pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten pada tahun 2019 sebesar 5,54 persen. Adapun kabupaten/kota yang pertumbuhan ekonominya paling rendah adalah Kota Tangerang dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,31 persen.

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk diantara 8 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang adalah yang paling banyak penduduknya yaitu sebanyak 3.800.787 jiwa. Berada di urutan kedua dan ketiga adalah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan dengan jumlah penduduk masing-masing sebesar 2.229.901 jiwa dan 1.747.906 jiwa. Kota Cilegon adalah kota yang memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu hanya sebanyak 437.205 jiwa.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Diantara 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan memiliki persentase penduduk miskin terendah diantara kab/kota lain di Provinsi Banten yaitu sebesar 1,74 persen. Sedangkan rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Banten sebesar 5,42 persen.

Untuk pengukuran pembangunan manusia, yang diukur berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah

Lampiran Tabel

<https://tanyapeta.bps.go.id>

Tabel 1. Kondisi Iklim di BMKG Wilayah II Ciputat, Tangsel Tahun 2019

Bulan	Temperatur (Rata-rata)	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan (hari)	Kelembaban Nisbi (%)	Rata-rata Kecepatan Angin (m/det)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
Januari	27.6	280.5	24	81	2
Pebruari	28.1	123.0	17	80	2
Maret	27.9	140.9	17	79	3
April	28.6	296.3	17	79	2
Mei	28.9	90.2	9	76	2
Juni	28.7	48.5	6	73	3
Juli	28.4	4.9	3	68	3
Agustus	28.2	27.1	1	67	3
September	29.0	0	0	67	4
Oktober	29.9	15.6	3	67	4
November	29.1	111.5	11	74	3
Desember	24.6	259.7	22	80	2
Rata-rata	25.53	116.52	10.83	74.25	2.75

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 2. Jumlah Anggota DPRD Kota Tangerang Selatan Menurut Fraksi Tahun 2019

No	Fraksi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Golongan Karya	8	2	10
2	PDI-P	5	3	8
3	Gerindra	5	3	8
4	Keadilan Sejahtera	4	4	8
5	Demokrat	3	2	5
6	PKB	3	1	4
7	PSI	3	1	4
8	PAN	2	0	2
9	HANURA	1	0	1
Jumlah		34	16	50

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 3. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	89 825	14,80	6069
2	Serpong	191 968	24,04	7985
3	Pamulang	359 810	26,82	1 3416
4	Ciputat	245 727	18,39	1 3362
5	Ciputat Timur	215 186	15,43	1 3946
6	Pondok Aren	405 316	29,88	1 3565
7	Serpong Utara	188 476	17,84	1 0565
Jumlah		1 696 308	147,19	1 1524

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Tabel 4. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	92 890	14,80	6 276
2	Serpong	199 283	24,04	8 290
3	Pamulang	368 603	26,82	13 744
4	Ciputat	252 262	18,39	13 717
5	Ciputat Timur	219 261	15,43	14 210
6	Pondok Aren	418 420	29,88	14 003
7	Serpong Utara	197 187	17,84	11 053
Jumlah		1 747 906	147,19	11 874

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	47 421	45 469	92 890
2	Serpong	98 690	100 593	100 593
3	Pamulang	185 806	182 797	368 603
4	Ciputat	128 070	124 192	252 262
5	Ciputat Timur	110 253	109 008	219 261
6	Pondok Aren	211 409	207 011	418 420
7	Serpong Utara	98 052	99 135	197 187
Kota Tangerang Selatan		879 701	86 205	1 747 906

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Kota Tangerang Selatan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

No	Kecamatan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Setu	45 870	43 955	89 825
2	Serpong	95 096	96 872	191 968
3	Pamulang	181 426	178 384	359 810
4	Ciputat	124 789	120 938	245 727
5	Ciputat Timur	108 235	106 951	215 186
6	Pondok Aren	204 849	200 467	405 316
7	Serpong Utara	93 748	94 728	188 476
Kota Tangerang Selatan		854 013	842 295	1 696 308

Sumber : BPS Kota Tangerang Selatan

Tabel 7. Indikator Ketenagakerjaan Kota Tangerang Selatan Tahun 2017-2019

No	Uraian	2017	2018	2019
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Penduduk usia kerja (orang)	1 242 895	1 284 952	1 327 533
2	Angkatan Kerja (orang)	708 667	795 440	814 746
	- Bekerja	660 265	758 440	775 757
	- Pengangguran	48 402	37 142	38 989
3	Bukan Angkatan Kerja (orang)	534 228	489 370	512 787
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	57,02	61,92	61,37
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6,83	4,67	4,79
6	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	93,17	95,33	95,21

Sumber : Kota Tangerang Selatan Dalam Angka 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANGERANG SELATAN**

Jl. Raya Serpong - Puspiptek No.156
Kel.Kademangan, Kec.Setu, Kota Tangerang Selatan
Telp/Fax: (021) 75791502, E-mail: bps3674@bps.go.id
Website: <http://tangselkota.bps.go.id>

ISSN 2089-4600



9 772434 561006